

**PERSEPSI STAF DOSEN TERHADAP INTERIOR
RUANG B.78 DI JURUSAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA
DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**



Syafriyadi Surya Ellyka

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSEPSI STAF DOSEN TERHADAP INTERIOR
RUANG B.78 DI JURUSAN SENI RUPA FAKULTAS
BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Syafriyadi Surya Ellyka

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Syafriyadi Surya Ellyka untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 15 April 2013

Pembimbing I



Ir. Drs. Heldi, M. Si

Pembimbing II



Drs. Syafril R, M.Sn

PERSEPSI STAF DOSEN TERHADAP INTERIOR RUANG B.78 DI JURUSAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Syafriyadi Surya Ellyka¹, Haldi², Syafril R³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this study was to determine the perceptions of staff towards the interior space B.78 lecturer in the Department of Fine Arts Faculty of Languages and Arts, State University of Padang and identify the elements of interior space, including the situation and condition of the floor, shape the structure of the walls, ceiling design, ventilation system, lighting systems as well as the shape, layout and size of the furniture. Data was collected using observations, interviews and questionnaires. The findings of the study indicate that there is a perception of the space B.78 staff lecturer in the Department of Fine Arts Faculty of Languages and Arts, State University of Padang (1) consulting room = 6.45%, (2) meeting = 19, 35%, (3) workspace = 58, 06% and not at all = 16, 12%. While perceptions of lecturers towards the interior elements in space B.78 in the Department of Fine Arts Faculty of Languages and Arts, State University of Padang, which includes floor = poor (54.8%), wall = good (54.8%), good ceiling = (67.7%), ventilation system = good (58.1%), lighting system = poor (72.6%) and furniture = poor (49%).

Kata kunci: persepsi, interior.

A. Pendahuluan

Ruangan adalah suatu tempat tertutup dengan langit-langit di suatu bangunan. Suatu ruangan dapat memiliki sejumlah pintu dan jendela yang

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Juni 2013

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

mengatur cahaya, aliran udara, dan akses ke ruangan tersebut. Ruangan memiliki nama spesifik tergantung dari tujuan pembuatan atau fungsinya. Sebagai contoh, ruangan yang digunakan untuk kerja disebut dengan ruang kerja, ruangan yang digunakan untuk konsultasi disebut dengan ruang konsultasi, ruangan yang digunakan untuk pertemuan disebut ruang pertemuan (Wikipedia, 2011). Perancangan interior ruangan sangatlah membutuhkan konsep perancangan yang sempurna, perancangan harus memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan, di dalam rancangan sangat diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan daya tarik serta kenyamanan bagi pengguna yang berada di dalamnya.

Namun pada kenyataannya masih banyak ruangan yang tidak memperhatikan interiornya. Sehingga ruangan tersebut tidak memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis penggunanya. Berdasarkan observasi awal di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, diperoleh dosen di Jurusan Seni Rupa berjumlah 38 orang. Sedangkan dosen yang aktif hanya 36 orang, sedangkan 2 orang dosen lagi sedang melanjutkan pendidikan di luar Sumatera Barat. Dilihat dari segi elemen interiornya, permukaan lantai pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa tidak rata dan ditutupi dengan bahan keramik yang dipasang tidak seimbang dengan 2 corak warna yang berbeda.

Ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang merupakan salah satu ruangan yang bersifat multifungsi. Hal ini mengakibatkan munculnya banyak persepsi mengenai nama spesifik ruang.

Adapun fungsi dari ruangan ini diantaranya: sebagai ruang kerja, ruang konsultasi mahasiswa dan ruang pertemuan.

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri (Wikipedia, 2013).

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu (Sunaryo dalam Made, 2011). Walgito dalam Efelina (2012) menjelaskan pengertian persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia kemudian diproses dan dikategorikan dalam suatu gaya tertentu atau dengan kata lain persepsi adalah interpretasi terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan yang bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya

sama, tetapi karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berfikir yang berbeda, maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadi perbedaan persepsi pada setiap individu. Persepsi dibagi menjadi dua macam persepsi (Sunaryo dalam Made, 2011), yaitu :

- (a) *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
- (b) *Self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis (Wikipedia: 2013):

- (a) Persepsi visual, didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- (b) Persepsi auditori, didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- (c) Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- (d) Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- (e) Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal (Jenny, 2012):

(a) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

- (1) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- (2) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- (3) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perseptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perseptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

- (4) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- (5) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- (6) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Menurut *International Council of Society of Industrial Design (ICSID)* Muzni dalam Silvia (2010: 15)

“ desain adalah sebuah kegiatan kreatif yang mencerminkan keanekaan bentuk, kualitas, proses, pelayanan dan sistem, bagaikan sebuah lingkaran yang saling berhubungan. Selain itu, desain merupakan faktor yang membangun kegiatan inovasi, pemanusiaan, teknologi, dinamika budaya dan perubahan ekonomi”.

Menurut Wilkening pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 384) “interior adalah bagian dalam gedung (ruang)”. Menurut Suptandar dalam Muzni (2010: tanpa halaman) menyatakan pengertian interior adalah:

“Wujud karya arsitek atau desainer yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk–bentuknya sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangannya selalu dipengaruhi oleh unsur–unsur geografis setempat dan kebiasaan–kebiasaan sosial yang diwujudkan dalam gaya–gaya kontemporer“.

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain interior adalah bagian dalam ruang yang merupakan wujud karya arsitek atau desainer dalam merancang dan mencipta dimana kegiatannya berupa kegiatan kreatif yang mencerminkan keanekaan bentuk, kualitas, proses, pelayanan dan sistem, bagaikan sebuah lingkaran yang saling berhubungan dan perancangannya selalu dipengaruhi oleh unsur–unsur geografis setempat dan kebiasaan–kebiasaan sosial.

Ruang–ruang interior dalam bangunan dibentuk oleh elemen– elemen yang bersifat arsitektur dari struktur dan pembentuk ruangnya. Elemen–elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkannya dari ruang luar dan membentuk pola tatanan ruang–ruang interior. Elemen–elemen tersebut terdiri dari lantai, dinding, plafon, sistem penghawaan, sistem pencahayaan dan perabotan yang ada di dalam ruangan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini, penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengangkat dan menganalisa kenyataan yang ada di lapangan, yaitu studi tentang persepsi Staf Dosen terhadap interior ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas

Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen pertama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat menentukan dalam proses penelitian, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian mengadakan observasi dan melakukan pengambilan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf dosen yang ada di jurusan Seni Rupa yang berjumlah 36 orang. Dalam hal ini tidak semua staf dosen yang diwawancarai, jumlah staf dosen yang akan diwawancarai didapatkan dari perhitungan responden dengan digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2008:126).

$$a. s = \frac{\lambda^2 .N.P.Q}{d^2 (N-1)+ \lambda^2 .P.Q}$$

Keterangan : s = jumlah sampel

$$\lambda^2 = \text{taraf kesalahan } 10 \% (1.57)$$

$$P = Q = 0,5$$

$$N = \text{Populasi}$$

$$d = \text{presisi mutlak } (0,05)$$

$$\text{Jadi } s = \frac{1,57^2 .36.0,5.0,5}{0,05^2 (36-1)+ 1.57^2 .0,5.0,5}$$

$$= 31,52 \text{ disetarakan } 32$$

Sesuai masalah yang diteliti maka yang menjadi sumber data adalah ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Sumber data diperoleh dari berbagai informasi dan keterangan dari berbagai pihak

serta studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

C. Pembahasan

1. Nama Ruang Menurut Responden

Tabel 4.1

No	Nama Ruang	Jumlah	%
1	Ruang Konsultasi	3	9,37
2	Ruang Pertemuan	6	18,75
3	Ruang Kerja	18	56,25
4	Tidak sama sekali	5	15,62
Total		32	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 18 orang dari 32 orang staf dosen yang diwawancarai (56,25%) memiliki persepsi bahwa ruangan yang diteliti adalah ruang kerja.

2. Persepsi Staf Dosen Terhadap Lantai pada Ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tabel 4.1

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	BS	B	KB	TB
5	Persepsi staf dosen terhadap permukaan lantai yang tidak rata	0	0	12	0	20
6	Persepsi staf dosen terhadap suasana ruangan dengan penggunaan dua variasi keramik	0	0	10	22	0
7	Persepsi staf dosen terhadap penggunaan dua variasi keramik yang tidak seimbang penempatannya	0	0	3	29	0
Total		0	0	25	51	20
Rata - rata		0	0	8,3	17	6,7
%		0	0	25,9	53,1	20,9

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 17 orang dari 32 orang staf dosen yang diwawancarai (53,1%) memiliki persepsi bahwa lantai pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kurang baik.

3. Persepsi Staf Dosen Terhadap Dinding pada Ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tabel 4.3

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	BS	B	KB	TB
8	Persepsi staf dosen terhadap pemeliharaan dinding	0	0	17	15	0
9	Persepsi staf dosen terhadap asesoris dinding	0	0	28	4	0
10	Persepsi staf dosen terhadap penempatan asesoris dinding	0	0	8	24	0
Total		0	0	53	43	0
Rata – rata		0	0	17	14	0
%		0	0	53,1	43,7	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 17 orang dari 32 orang staf dosen yang diwawancarai (53,1) memiliki persepsi bahwa dinding pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah baik.

4. Persepsi Staf Dosen Terhadap Plafon pada Ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tabel 4.3

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	BS	B	KB	TB
11	Persepsi staf dosen terhadap plafon	0	11	21	0	0
	%	0	34,3	65,6	0	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 21 orang dari 32 orang staf dosen yang diwawancarai (65,6%) memiliki persepsi bahwa plafon pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah baik.

5. Persepsi Staf Dosen Terhadap Sistem Penghawaan pada Ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tabel 4.4

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	BS	B	KB	TB
16	Persepsi staf dosen terhadap sistem penghawaan	0	0	15	17	0
17	Persepsi staf dosen terhadap pemasangan AC satu arah pada dinding	0	0	21	11	0
18	Persepsi staf dosen terhadap suasana ruangan akibat ventilasi yang ditutupi dengan plastik	0	0	19	13	0
	Total	0	0	55	41	0
	Rata - rata	0	0	18	13	0
	%	0	0	56,2	40,6	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 18 orang dari 32 orang staf dosen yang diwawancarai (56,2%) memiliki persepsi bahwa sistem penghawaan pada

ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah baik.

6. Persepsi Staf Dosen Terhadap Sistem Pencahayaan pada Ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tabel 4.5

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	BS	B	KB	TB
12	Persepsi staf dosen terhadap sistem pencahayaan	0	0	14	18	0
15	Persepsi staf dosen terhadap suasana ruangan yang diakibatkan oleh lampu yang tidak berfungsi	0	0	4	28	0
Total		0	0	18	46	0
Rata - rata		0	0	9	23	0
%		0	0	28,1	71,8	0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 23 orang dari 32 orang staf dosen yang diwawancarai (71,8%) memiliki persepsi bahwa sistem pencahayaan pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kurang baik.

7. Persepsi Staf Dosen Terhadap Perabot pada Ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

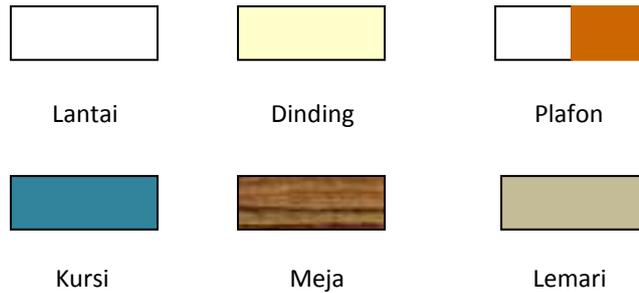
Tabel 4.6

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	BS	B	KB	TB
4	Persepsi staf dosen terhadap sirkulasi lalu lintas dalam ruangan	0	0	0	2	30
19	Persepsi staf dosen terhadap perabot	0	0	7	20	5
20	Persepsi staf dosen terhadap kesesuaian penggunaan dengan fungsi meja	0	0	7	25	0
21	Persepsi staf dosen terhadap kenyamanan menggunakan kursi	0	0	29	3	0
22	Persepsi staf dosen terhadap penempatan tugas mahasiswa	0	0	0	28	4
Total		0	0	43	78	39
Rata - rata		0	0	8,6	15,6	7,8
%		0	0	26,8	48,8	24,3

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 15,6 ~ 15 orang dari 32 orang staf dosen yang diwawancarai (48,8%) memiliki persepsi bahwa perabot pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kurang baik.

Untuk perabotan yang terdapat pada ruang B.78 menggunakan beberapa warna, meja menggunakan warna coklat, kursi menggunakan warna biru, lemari menggunakan warna abu-abu.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dibawah ini yang menjelaskan tentang warna-warna yang digunakan pada ruang B. 78:



D. Simpulan dan Saran

Persepsi staf dosen terhadap ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang sebagian besar adalah ruang kerja (56, 25%), sementara yang memiliki persepsi ruang pertemuan hanya (18, 75%).

Lantai yang terdapat pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang menggunakan semen yang diaci, dilapisi dengan keramik berwarna putih dan putih bermotif dengan ukuran 30 x 30 cm disusun sejajar. Dari hasil observasi terhadap Situasi dan kondisi lantai pada ruang B. 78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kurang baik. Persepsi staf dosen terhadap interior lantai pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kurang baik (53,1%).

Dinding pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang menggunakan batu bata, plesteran, ditambah acian. Untuk bahan penutup dinding menggunakan cat berwarna krem. Dari hasil observasi terhadap situasi dan kondisi dinding pada ruang B. 78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah baik. Persepsi

staf dosen terhadap interior dinding pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sudah baik (53,1%).

Plafon pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang menggunakan material gypsum dengan ketebalan 9 mm dengan teknik finishing dmpul dan cat air. Pada pinggir plafon terdapat profil terbuat dari kayu meranti ketebalan 5 mm yang dipasang secara horizontal. Dari hasil observasi terhadap situasi dan kondisi plafon pada ruang B. 78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah sangat baik. Persepsi staf dosen terhadap interior plafon pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sudah baik (65,6%).

Sistem penghawaan pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan buatan berasal dari kipas angin dan AC yang dipasang pada dinding. AC yang digunakan adalah AC Panasonic 2 pk/2000 watt dengan ukuran 30 x 105 cm sebanyak 2 buah. Sedangkan penghawaan alami berasal dari ventilasi udara yang berada dibagian atas jendela. Ventilasi udara ditutupi dengan plastik, hal ini di akibatkan karena penggunaan penghawaan buatan lebih dominan. Dari hasil observasi terhadap situasi dan kondisi sistem penghawaan yang digunakan pada ruang B. 78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kurang baik. Persepsi staf dosen terhadap sistem penghawaan pada ruang pertemuan di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang kurang baik (56,2%).

Sistem pencahayaan pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami tidak terlalu dominan, karena jendela ditutup dengan gordena jadi yang berperan paling dominan adalah pencahayaan buatan seperti Lampu TL 36 watt sebanyak 16 buah, 1 lampu tidak berfungsi. Dari hasil observasi terhadap situasi dan kondisi sistem pencahayaan yang digunakan pada ruang B. 78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah baik. Persepsi staf dosen terhadap sistem pencahayaan pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang kurang baik (71,8%).

Perabot yang digunakan pada ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah lemari, meja, kursi, dan televisi. Penataan perabot tidak sesuai dengan fungsi ruang sebagai ruang pertemuan. Penggunaan ruang B.78 sebagai ruang pertemuan disebabkan karena tidak adanya ruangan khusus untuk pertemuan di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dari hasil observasi terhadap situasi dan kondisi perabot yang digunakan pada ruang B. 78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kurang baik. Persepsi staf dosen terhadap perabot pada ruang pertemuan di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang kurang baik (48,9%).

Pemilihan warna interior ruang B.78 cukup baik dan menarik. Pada lantai dan plafon menggunakan warna putih. Profil pada pinggir plafon menggunakan warna coklat jingga sedangkan dinding menggunakan warna cream. Pada perabot

digunakan warna yang berbeda. Kursi menggunakan warna biru. Meja menggunakan warna coklat dan lemari menggunakan warna abu-abu.

Jadi berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi staf dosen terhadap interior ruang B.78 di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah baik.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Ir. Drs. Heldi, M.Si dan Pembimbing II Drs. Syafril R, M.Sn

Daftar Rujukan

- Adriani, Silvi. 2008. *Studi Tentang Interior Mesjid Nurul Iman Padang*. Skripsi: Padang FBSS UNP.
- Andriani, Rini. 2009. *Studi Tentang Interior Auditorium Gedung Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang*. Skripsi: Padang FBSS UNP
- Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
- . 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataunan Edisi ke 2*. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Doelle, Leslie L. 1993. *Akustik Lingkungan*. Surabaya : Erlangga.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Karlen, Mark., & Benya, James, 2002. *Dasar-dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: Erlangga.
- Mairiri, Silvia. 2010. *Studi Tentang Interior Ruang Belajar Pada Taman Kanak – Kanak (TK) Adzkiia Padang*. Skripsi : Padang FBSS UNP.
- Mediastika, Christina E. 2009. *Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi Pada Bangunan*. Yogyakarta. CV. Andi. Offset.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Akustik*. Jakarta : Erlangga
- Panero, Julius., & Zelnik, Martin. 2003. *Dimensi manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Pitoyo. 1994. *Teknik Menata Ruang Kantor*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republic Indonesia.
- Ramanto, Muzni. 2010. *Desain Interior*. Padang : FBSS UNP.
- Rumekso. 2002. *House Keeping Hotel*. Yogyakarta: Andi Offeset. Sugiyono.
2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Efelina. 2012. *Pengertian Persepsi-Defenisi Persepsi*
<http://blog.ub.ac.id/kumpulan/pengertian-persepsi-definisi-persepsi/>
Diakses Senin, 17 September 2012.
- Jenny. 2012. *Persepsi; Pengertian, Definisi, dan Faktor Yang Mempengaruhi*
<http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>
Diakses Minggu, 12 Februari 2012.
- Wikipedia, 2011. *Ruangan*
<http://id.wikipedia.org/wiki/Ruangan>
Diakses Kamis, 10 Februari 2011.
- , 2013. *Persepsi*
<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>
Diakses Jum'at, 15 Februari 2013.
- Wirnata, Made. 2011. *Persepsi*
<http://wir-nursing.blogspot.com/2011/04/persepsi.html>
Diakses Rabu, 20 April 2011.